

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran geografi yang dilakukan di SMA Negeri 3 Bandar Lampung menggunakan metode pembelajaran konvensional berupa metode ceramah. Menurut Hasibuan dan Moedjiono (2008:13), metode ceramah adalah cara penyampaian bahan pelajaran dengan komunikasi lisan. Metode ceramah ekonomis dan efektif untuk keperluan penyampaian informasi dan pengertian. Kelemahan metode ceramah adalah siswa cenderung pasif, pengaturan kecepatan secara klasikal ditentukan oleh pengajar, kurang cocok untuk pembentukan keterampilan dan sikap, dan cenderung menempatkan pengajar sebagai otoritas terakhir.

Metode ceramah hanya cocok untuk menyampaikan informasi dan bila bahan ceramah langka. Metode ceramah juga hanya cocok kalau organisasi sajian harus disesuaikan dengan sifat penerima, maksudnya adalah materi pelajaran harus disesuaikan dengan sifat siswa. Begitu pula jika bahan materi pelajaran cukup untuk diingat sebentar saja maka metode yang sebaiknya digunakan adalah metode ceramah. Metode ceramah cocok untuk diterapkan saat memberi pengantar atau petunjuk dalam menyampaikan materi.

Metode ceramah tidak cocok diterapkan pada bahan pembelajaran yang kompleks, terinci, dan abstrak. Metode ceramah juga tidak cocok digunakan apabila pembelajaran bertujuan untuk mengembangkan psikomotor siswa. Apabila tingkat kemampuan dan pengalaman siswa dalam memahami suatu materi kurang, sebaiknya guru tidak menggunakan metode ceramah. Metode ceramah tidak cocok diterapkan apabila pembelajaran bertujuan untuk mengubah sikap dan menanamkan nilai-nilai kepada siswa dan tidak cocok jika keterlibatan siswa penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Metode ceramah termasuk ke dalam pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru. Dalam kegiatan pembelajaran yang terjadi di kelas, guru hanya memberikan penjelasan dan tugas untuk dikerjakan, siswa hanya mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru, hal ini membuat siswa merasa jenuh sehingga mereka sering keluar-masuk kelas dan menjadikan proses pembelajaran tidak kondusif. Jika pembelajaran yang seperti ini terus terjadi maka prestasi belajar siswa akan rendah.

Penyebab rendahnya prestasi belajar diduga disebabkan oleh cara mengajar guru yang cenderung membosankan yaitu dengan metode ceramah. Aktivitas belajar siswa hanya berupa mencatat dan menyimak materi pelajaran, sehingga menyebabkan siswa cenderung pasif dan menjadikan proses berpikir siswa tidak kritis dan kreatif. Salah satu cara untuk meningkatkan prestasi belajar siswa ialah dengan mengubah cara mengajar guru serta memaksimalkan pemanfaatan media pembelajaran yang ada.

Saat ini guru geografi di SMA Negeri 3 Bandar Lampung hanya menggunakan media pembelajaran berupa modul mata pelajaran geografi untuk kelas XI IPS SMA. Minimnya penggunaan media ini menjadi salah satu penyebab kenapa siswa tidak tertarik mengikuti pembelajaran di kelas, sehingga siswa bersikap pasif dan bosan dalam belajar. Untuk mengatasi sikap pasif dan rasa bosan dari siswa tersebut, guru hendaknya mencoba menggunakan metode yang menarik melalui model pembelajaran yang dapat membuat siswa menjadi lebih aktif selama proses pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang saat ini cukup menarik adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran melalui kelompok kecil siswa yang saling bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar. Di dalam model pembelajaran kooperatif ada yang disebut dengan model pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*). Menurut Trianto (2011:82) model pembelajaran NHT atau penomoran berpikir bersama adalah jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional. NHT dilakukan untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.

Model pembelajaran kooperatif tipe NHT memberikan kesempatan pada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu, NHT juga mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerja sama mereka. NHT merupakan model pembelajaran yang memudahkan untuk

pembagian tugas. Dengan model pembelajaran NHT ini, setiap siswa belajar melaksanakan tanggung jawab pribadinya dalam saling keterkaitan dengan rekan-rekan kelompoknya. Tidak ada siswa yang mendominasi dalam suatu kelompok, baik siswa yang pandai maupun yang kurang pandai sama-sama mempunyai hak dan kewajiban menyatakan pendapat dan ide-idenya untuk kemajuan kelompoknya.

Model pembelajaran kooperatif tipe NHT akan semakin menarik jika disertai dengan penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah media pembelajaran geografi berupa peta. Peta ialah gambaran umum (konvensional) permukaan bumi pada bidang datar yang diperkecil dengan skala tertentu dan dilengkapi dengan tulisan serta simbol sebagai keterangan.

Karena peta merupakan gambaran konvensional, maka peta menggambarkan semua kenampakan yang ada di permukaan bumi, antara lain gunung, danau, sungai, laut, dan jalan. Namun, kenampakan-kenampakan tersebut hanya dilukiskan atau digambarkan dengan simbol-simbol tertentu yang sesuai. Dengan adanya penggambaran tersebut maka siswa akan mudah untuk memahami materi.

Model pembelajaran NHT dipercaya mampu merubah sikap siswa yang semula pasif menjadi aktif di kelas. Sikap aktif ini dapat dilihat saat diskusi kelompok, kerja sama dalam diskusi kelompok memungkinkan siswa berpikir lebih kritis dan lebih sering mengutarakan pendapat untuk keberhasilan kelompoknya. Siswa juga aktif ketika mencari informasi dari berbagai sumber untuk mendapatkan jawaban yang tepat dari permasalahan atau soal yang diberikan oleh guru.

Keaktifan ini menjadikan mereka mudah untuk mengingat dan memahami materi, sehingga pada saat tes dilaksanakan, siswa dapat memperoleh nilai yang tinggi yaitu nilai yang berada di atas nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Nilai yang tinggi merupakan indikator dari peningkatan prestasi belajar. Prestasi belajar geografi kelas XI IPS SMA Negeri 3 Bandar Lampung masih tergolong rendah, hal ini dapat dilihat melalui rata-rata nilai prestasi belajar yang berada di bawah nilai KKM. Tabel rata-rata nilai prestasi belajar geografi kelas XI IPS SMA Negeri 3 Bandar Lampung terdapat pada halaman 38.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan menggunakan media peta, diharapkan mampu meningkatkan prestasi belajar geografi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 3 Bandar Lampung, sehingga pembelajaran tersebut dapat dikatakan efektif. Penulis ingin mengetahui efektivitas model pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*) dengan menggunakan media peta terhadap prestasi belajar geografi kelas XI IPS SMA Negeri 3 Bandar Lampung.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* menggunakan media peta terhadap prestasi belajar geografi kelas XI IPS SMA Negeri 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012-2013”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Guru geografi di SMA Negeri 3 Bandar Lampung masih menggunakan metode ceramah dalam mengajar di kelas XI IPS.

2. Model pembelajaran kooperatif belum diterapkan untuk mata pelajaran geografi di kelas XI IPS SMA Negeri 3 Bandar Lampung.
3. Media pembelajaran geografi di SMA Negeri 3 Bandar Lampung belum digunakan secara maksimal.
4. Prestasi belajar geografi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 3 Bandar Lampung masih rendah.

C. Pembatasan Masalah

Sesuai dengan aspek kajian penelitian, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT menggunakan media peta pada proses pembelajaran di kelas XI IPS SMA Negeri 3 Bandar Lampung.
2. Efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe NHT menggunakan media peta pada kelas XI IPS SMA Negeri 3 Bandar Lampung.
3. Prestasi belajar geografi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 3 Bandar Lampung.
Prestasi belajar diukur melalui tes, tes yang digunakan adalah pretes dan postes.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada perbedaan rata-rata nilai pretes antara kelas yang diberi perlakuan model pembelajaran NHT menggunakan media peta dan kelas yang diberi metode ceramah?

2. Apakah rata-rata nilai postes pada kelas yang diberi perlakuan model pembelajaran NHT menggunakan media peta lebih tinggi dibandingkan dengan kelas yang diberi metode ceramah?
3. Apakah model pembelajaran NHT menggunakan media peta lebih efektif dibandingkan dengan metode ceramah pada mata pelajaran geografi kelas XI IPS SMA Negeri 3 Bandar Lampung?
4. Apakah *gain* (peningkatan) prestasi belajar geografi pada kelas yang diberi perlakuan model pembelajaran NHT menggunakan media peta lebih tinggi dibandingkan dengan kelas yang diberi metode ceramah?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perbedaan rata-rata nilai pretes antara kelas yang diberi perlakuan model pembelajaran NHT menggunakan media peta dan kelas yang diberi metode ceramah.
2. Untuk mengetahui rata-rata nilai postes pada kelas yang diberi perlakuan model pembelajaran NHT menggunakan media peta lebih tinggi dibandingkan dengan kelas yang diberi metode ceramah.
3. Untuk mengetahui model pembelajaran NHT menggunakan media peta lebih efektif dibandingkan dengan metode ceramah pada mata pelajaran geografi kelas XI IPS SMA Negeri 3 Bandar Lampung.
4. Untuk mengetahui *gain* (peningkatan) prestasi belajar geografi pada kelas yang diberi perlakuan model pembelajaran NHT menggunakan media peta lebih tinggi dibandingkan dengan kelas yang diberi metode ceramah.

F. Kegunaan Penelitian

1. Bagi siswa

Diterapkannya model pembelajaran NHT dengan menggunakan media peta diharapkan dapat menimbulkan suasana belajar yang berbeda, nyaman, aktif, dan menyenangkan. Sehingga siswa mampu memahami dan menguasai materi dengan baik serta dapat menjawab soal dengan benar. Dengan begitu, diharapkan pembelajaran tersebut dapat meningkatkan prestasi belajar geografi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 3 Bandar Lampung, sehingga pembelajaran tersebut dikatakan efektif.

2. Bagi guru dan sekolah

Sebagai acuan dan bahan pertimbangan guru mengenai variasi model dan media pembelajaran yang dapat digunakan sebagai usaha untuk meningkatkan prestasi belajar siswa sesuai dengan materi pembelajaran. Diharapkan dapat bermanfaat bagi lulusan (*output*) yang dihasilkan, sehingga kualitas lulusan lebih bermutu dan meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Dan juga membantu menjalankan misi sekolah yaitu melaksanakan model pembelajaran yang efektif dan efisien.

G. Ruang Lingkup Penelitian

1. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 3 Bandar Lampung.
2. Objek penelitian adalah model pembelajaran NHT dengan menggunakan media peta (X), dan prestasi belajar (Y).
3. Tempat penelitian di SMA Negeri 3 Bandar Lampung Jalan Khairil Anwar Nomor 30, Kelurahan Durian Payung, Kecamatan Tanjung Karang Pusat, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung.

4. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap Tahun Pelajaran 2012-2013 yaitu pada tanggal 25 Maret sampai 6 April 2013.
5. Ruang lingkup ilmu adalah pembelajaran geografi, yaitu pembelajaran yang memberikan pengetahuan tentang aspek-aspek keruangan permukaan bumi yang merupakan keseluruhan gejala alam dan kehidupan umat manusia dengan variasi kewilayahannya.